



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202042643, 22 Oktober 2020

Pencipta

Nama : **Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd, Mufatihatus Taubah, S.Ag., M.Pd.I**

Alamat : Jl Kapas II Rt.3 Rw.4 Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus, Kudus, Jawa Tengah, 59342

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd, Mufatihatus Taubah, S.Ag., M.Pd.I**

Alamat : Jl Kapas II Rt.3 Rw.4 Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus, Kudus, Jawa Tengah, 59342

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Artikel)**

Judul Ciptaan : **Pengembangan Model Testing Experience Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kudus**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 31 Desember 2018, di Kudus

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000210751

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd	Jl Kapas II Rt.3 Rw.4 Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus
2	Mufatihatus Taubah, S.Ag., M.Pd.I	Kirig Rt.02 Rw.01 Mejobo, Kudus

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd	Jl Kapas II Rt.3 Rw.4 Perumahan Megawon Indah, Jati, Kudus
2	Mufatihatus Taubah, S.Ag., M.Pd.I	Kirig Rt.02 Rw.01 Mejobo, Kudus



PENGEMBANGAN MODEL *TESTING EXPERIENCE* DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN KUDUS

Oleh :

Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd. dan Mufatihattubah, M.Pd.I

Email: masrukhinkhin@gmail.com dan mufanoorfais@stainkudus.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to test the product about the testing experience model in improving the quality of the Qur'an Hadis learning such as what is appropriate to be able to be implemented in the Madrasah Aliyah Se-Kudus Regency.

This research method uses this type of research that is using Research and Development (R & D) with qualitative approaches, Location and Research Samples in Madrasah Aliyah throughout Kudus Regency. This research instrument uses tests and non-tests with three stages of research, namely preliminary study, development and evaluation. The product test form is done by the design of experimental before and after or pretest - posttest.

The results of the study were obtained after several stages in R & D (Research and Development) research for the development of model testing experience in improving the quality of Al-Qur'an Hadis training in the Madrasah Aliyah of Kudus Regency by taking samples of four madrasah locations, namely: (1) Negeri Aliyah (MAN) 1 Kudus Madrasah (2) NU MA Wahid Hasyim Asy'ari Salafiyah Jekulo Kudus, (3) Ma NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, (4) Miftahul Falah Cendono Bae Kudus MA NU. The steps taken are: (1) design validation, (2) design improvement, (3) product trial, (4) product testing, (5) product revision, and (6) mass product use trial. In the product test, it was found that the development of model testing experience in improving the quality of Learning in the Aliyah Madrasah of Kudus Regency was supported by empirical data found the product test results using t-test of two correlated samples from four Madrasah Aliyah stated that there were significant differences before and after the quality of learning the Qur'an Hadis.

Keywords : Testing experience model, learning quality, and al-qur'an hadis,

A. Pendahuluan

Bangsa kita telah dihadapkan pada berbagai macam problem, baik yang datang dari dalam maupun ancaman dari luar, terlebih lagi ancaman dari dunia *cyber*. Akan mendorong terjadinya percepatan krisis multidimensional, seperti krisis ekonomi, politik, ideologi, sosial budaya, kepemimpinan, kepercayaan, kedamaian, kesejahteraan, moral dan sebagainya, makin hari makin

menghimpit kita. Semua krisis itu sesungguhnya bersumber pada satu krisis saja, yaitu krisis akhlak, sebagai akibat dari jiwa dan hati (*qalb*) yang rusak.

Diantara beberapa krisis yang ada yaitu krisis moral (*moral degradation*) yang dialami oleh masyarakat kita. Hal ini terlihat berdasarkan data menjelang akhir tahun 2016, Polda Metro Jaya merilis *crime index* atau indeks kejahatan sepanjang 2016. Total kejahatan yang terjadi selama 2016 meningkat dari 44.304 pada 2015 menjadi 43.149 pada 2016. Peningkatannya lebih kurang tiga persen. Tercatat, ada 11 jenis kasus yang menonjol pada 2016. Sebanyak 11 kasus itu adalah pencurian dengan pemberatan (*curat*) sebanyak 3.187 kasus, pencurian dengan kekerasan (*curas*) sebanyak 719 kasus, penganiayaan berat (*anirat*) sebanyak 1.153 kasus, pembunuhan 71 kasus. Selanjutnya, pencurian kendaraan bermotor (*curanmor*) dengan 2.866 kasus, kebakaran sebanyak 532 kasus, judi sebanyak 422 kasus, pemerasan/ancaman sebanyak 375 kasus, perkosaan dengan 67 kasus, narkoba sebanyak 5.333 kasus, dan kenakalan remaja sebanyak 5 kasus. Ada beberapa kasus mengalami penurunan persentasinya, tetapi juga ada yang mengalami peningkatan. Adapun yang mengalami peningkatan adalah *curas* (12 persen), perkosaan (6 persen), dan kenakalan remaja (400 persen) (<http://megapolitan.kompas.com>, 2016). Lebih lanjut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sebanyak 2.008 kasus kriminalitas yang dikaukan anak usia sekolah terjadi sepanjang kuartal pertama 2012. Jumlah ini meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa SD hingga SMA (<http://metro.news.viva.co.id>).

Berdasarkan data tersebut diatas, terlihat adanya kecenderungan peningkatan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah. Pada idealitasnya anak usia sekolah tentu memiliki moral yang baik, akan tetapi berdasarkan data tersebut ada peningkatan yang signifikan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah pada level angka kenakalan anak usia sekolah yang mengkhawatirkan. Padahal kita telah mengetahui bersama bahwa di sekolah juga telah diajarkan beberapa mata pelajaran yang mendukung untuk membentuk akhlak yang mulia (karakter yang baik). Misalnya mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an dan Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain-lain. Dianggap kurang berhasil dalam menurunkan tingkat kenakalan anak usia sekolah. Oleh karena perlu reorientasi dan reevaluasi kembali terkait dengan kurikulum dan kegiatan proses belajar mengajar yang belum mampu menanggulangi kenakalan remaja tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang PENGEMBANGAN MODEL *TESTING EXPERIENCE* DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL QUR'AN DAN HADIS DI MADRASAH ALIYAH SE-KABUPATEN KUDUS TAHUN 2018.

B. Rumusan Masalah

Model *Testing Experience* dalam peningkatan mutu pembelajaran Al Qur'an dan Hadis seperti apakah yang sesuai untuk dapat diimplementasikan pada di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kudus Tahun 2018?

C. Kajian Teori

1. *Testing Experience*

Pengujian pengalaman (*testing experience*) sangat diperlukan bagi umat Islam dalam merespon nilai-nilai ajaran Islam. Setiap ajaran yang kita pahami harus dibuktikan dengan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa keemasan Islam, umat Islam syarat dengan nilai-nilai yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada ruang dan waktu kecuali dalam segala aktivitas yang dilakukan hanya diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Kekuatan rohaniyah yang terbangun dan terpancar bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah nabi yang terimplementasikan dalam peradaban masyarakat pada waktu itu, mampu menjadi *pioneer* dan pemimpin dunia dalam segala bidang.

Mengapa umat Islam mengalami masa kemunduran? dan tidak mampu menjadi agen perubahan bagi umat di dunia saat ini?. Jawabannya tentu kemunduran Islam setelah mengalami masa-masa keemasan diakibatkan karena ajaran Islam hanya sebatas ucapan dan kontemplasi, memisahkan antara ajaran berupa idealis konsep dengan realis empiris. Padahal Islam merupakan ajaran agama yang memuat sistem ilmu pengetahuan yang tidak ada dikotomi. Oleh karena itu perlu ada perubahan dalam memahami ajaran Islam. Agama Islam adalah agama yang memiliki ajaran yang tidak sekedar retorika, kontemplasi, tetapi ajaran Islam bernuansa realistik, implementatif dan empiris. Sebagaimana Allah firman dalam surat As-Shaff ayat 2-3 sebagai berikut: (QS. As-Shaff: 2-3).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا

تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

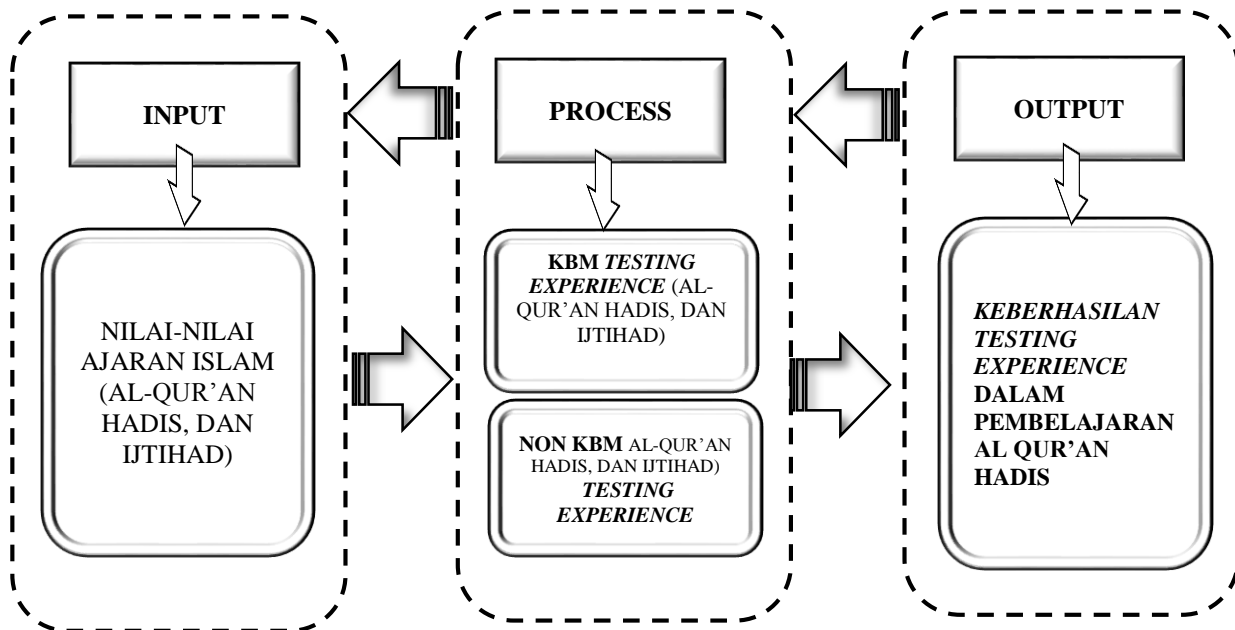
2. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?
3. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. 61: 2-3).

Dengan memperhatikan ayat diatas, maka setiap Muslim diharapkan mampu mengamalkan ajaran Islam secara maksimal sesuai dengan sesuatu yang mereka pahami. Ajaran Islam merupakan pedoman hidup yang harus menjadi bagian dari kehidupan seorang Muslim. Ajaran-ajaran agama mengenai kehidupan di bumi inilah yang harus dibuktikan secara empiris, bahkan setiap ajaran-ajaran agama harus diinternalisasikan dan diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memang dalam perspektif ilmu subyektif yang berhubungan dengan ibadah tidak bisa dibuktikan secara empirik, karena menyangkut pengalaman batin pada setiap individu di luar dunia empirik. Akan tetapi pengukuran secara empiris dapat dilakukan dengan beberapa metode, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan mendokumentasikan tentang sesuatu yang telah dilakukan oleh setiap Muslim. Bentuk pengukuran tersebut merupakan “pengujian pengalaman (*testing experience*)” dari ajaran-ajaran agama yang telah mereka lakukan, dengan harapan dapat diketahui *progress report* dalam merespon ajaran Islam.

2. Pembelajaran Ilmu Al Qur'an Hadis

Pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari proses yang tidak bisa kita tinggalkan dalam kegiatan dakwah Islam. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa komponen yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti tujuan pendidikan, isi pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Hubungan yang interaktif dari beberapa komponen tersebut diharapkan menjadi kunci untuk mempercepat keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada hekekatnya pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang sirkuler, diantara input, proses dan output. Gambaran proses tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Siklus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Testing Experience*

Dalam proses kegiatan pendidikan agama Islam tentang nilai-nilai agama Islam harus dilakukan dengan *testing experience* dengan bermuara pada nilai hakiki atau nilai esensial, yang berbentuk:

- a. *Nilai pembersihan atau pensucian rohani/jiwa*, yang memungkinkan seseorang siap untuk menerima, memahami dan menghayati ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya.
- b. *Nilai kesempurnaan akhlak*, yang memungkinkan seorang memiliki akhlakul karimah, yang tercermin pada sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. dan mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna sepanjang hayatnya.
- c. *Nilai peningkatan taqwa kepada Allah SWT.*, sehingga penuh gairah serta ketulusan hari menyongsong kehidupan yang hakiki (Zakiah Daradjat, 1995, p. 196).

3. *Testing Experience* dalam Pembelajaran Pendidikan Al Qu'an Hadis

Terkadang kita merasakan tiadanya pengalaman kita tentang makna ajaran-ajaran agama. Seperti kalau kita mengatakan bahwa Allah memiliki *asmaul husna Ar-Rahman* (Yang Maha Pengasih) dan *Ar-Rahiim'* (Yang Maha Penyayang), pertanyaannya untuk diri kita apakah pengalaman yang bisa kita ketengahkan mengenai *asmaul husna* tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Banyak diantara kita berpendapat dan bersikap, bahwa sifat itu cukup dihafal saja, tidak dialami. Itulah contoh sikap yang belum mencerminkan nilai Islam yang total (*kaffah*), oleh karena itu tidak akan maksimal nilai manfaatnya tanpa pengalaman. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan ajaran-ajaran agama yang ia yakini dengan sepenuh hati, mereka akan memiliki buah keyakinan yang nampak dalam kehidupan nyata, bila dibandingkan dengan orang yang kurang pengalaman dalam menjalankan ajaran agama, berkaitan dengan sholat, sedekah, zakat, infaq dan lain-lain. Setiap pribadi dalam mengamalkan ajaran dengan niat ikhlas karena Allah, mereka akan mendapatkan serangkaian alat atau metodik untuk memperoleh pengalaman itu. Setiap kita melakukan aktivitas keagamaan, maka kita mendapatkan pengalaman keagamaan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Baqarah ayat 269 sebagai berikut :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya:

269. Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (QS. 2 : 269)

Demikianlah hikmah syariat agama yang harus kita lakukan dengan teknik melaksanakan ajaran agama yang ada sesuai dengan perkembangan ajaran yang kita pahami. Janganlah kita melaksanakan ajaran agama, tanpa iman dan penghayatan. Hal demikian itu tidak akan mungkin

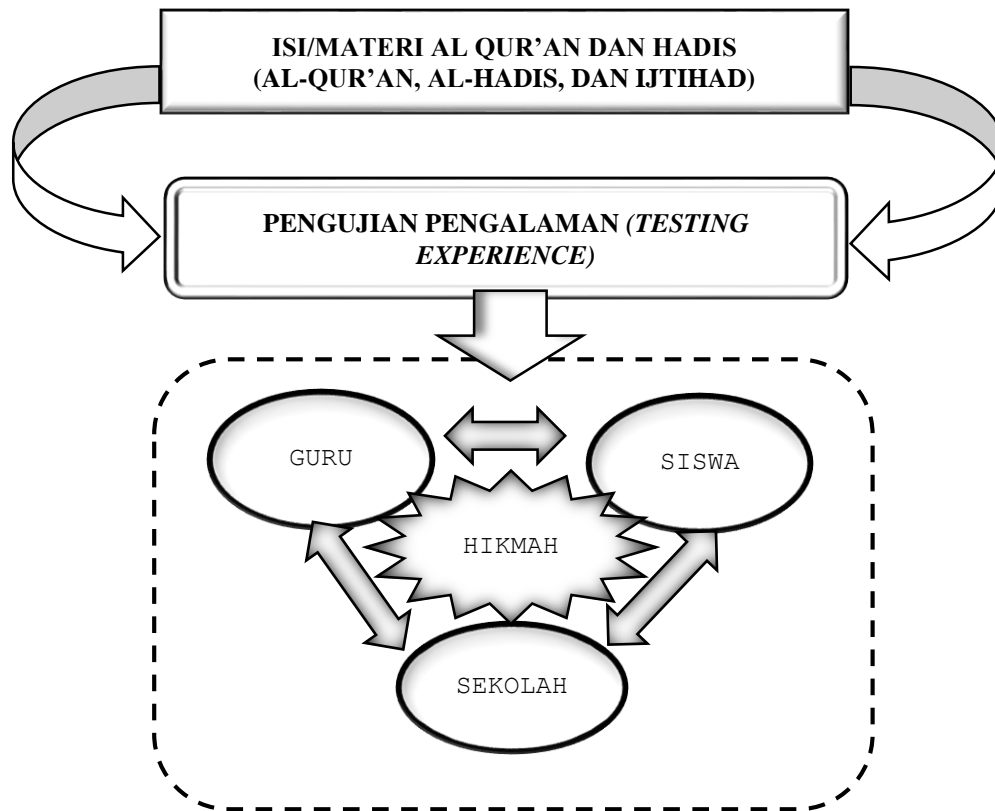
mendapatkan hikmahnya secara optimal. Dengan melihat prinsip pengujian empiris dalam beragama tersebut, maka secara tidak langsung sebenarnya setiap aktivitas yang kita lakukan harus memiliki nilai ibadah, baik *ibadah mahdoh* maupun *ibadah ghoiru mahdhoh* sebagai bentuk *testing experience*, sehingga terwujud kehidupan sosial harmoni, dan penuh dengan nilai manfaat pada lingkungan, kesejahteraan dan keadilan sosial. Hanya seseorang yang beriman dan bertaqwa yang akan mampu mewujudkan nilai-nilai ajaran agama dan mengendalikan kehidupan dunia ini secara seimbang dan tidak melakukan pengrusakan di muka bumi ini.

Testing experience dalam pendidikan agama, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan *mengintegrasikan* dengan mata pelajaran yang lain. Misalnya Sunnatullah tentang alam semesta, ayat-ayat kauniyyah yang akan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Sang Pencipta, adalah dengan memberikan makna hukum-hukum fisika berdasarkan nilai-nilai agama yang relevan dengan materi/bahan ajar dan pembelajaran IPA, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam bahan ajar. Dinyatakan bahwa apabila pengajaran IPA dintegrasikan dengan pelajaran dan konsep-konsep yang lain, maka kedua akan memperoleh keuntungan, misalnya, menjadikan pengajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Carin, 1997, p. 242).

Proses *testing experience* merupakan penguatan jiwa menuju pada *akhlakul karimah* (perilaku mulia) dalam diri dan kehidupan manusia. Adapun relevansi konsep *testing experience* terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mempraktekkan nilai ajaran Islam melalui proses pendidikan agama Islam sehingga terbentuk pribadi Muslim yang mulia. Dengan tujuan pendidikan yakni kesempurnaan insani dalam *hal taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menekankan keseimbangan pada aspek nilai-nilai teoritis konseptual dan juga nilai praktik. Maka dari itu, *testing experience* perlu dilakukan pada setiap ayat yang kita pahami, sunnah rasul dan ijihad ulama', sehingga ibadah-ibadah praktik yang kita dilakukan dapat membekas pada hati dan perilaku manusia.

Kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat ditentukan oleh sinerginya pihak sekolah, guru, dan siswa dalam mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Al-Hadis, dan Ijtihad melalui serangkaian pengujian pengalaman (*testing experience*) pada setiap *statement* pedoman yang ia pahami. *Testing experience* diharapkan menjadi sumber hikmah sebagai akibat dari seseorang telah melakukan serangkaian amal dalam

beribadah hanya untuk mencari nilai keridhoan kepada Allah SWT. untuk mempermudah gambaran tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Berbasis *Testing Experience*

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan, agar seseorang mendapatkan derajat yang paling tinggi dihadapan Allah SWT. sehingga dalam hidupnya mendapat perlindungan, keamanan, dan ketenangan jiwa. Hal ini dapat dilakukan dengan metode *takhallī*, *tahallī* dan *tajallī* diharapkan dapat membantu memperbaiki dan menjadi solusi bagi keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini, dianggap belum mencapai tujuan yang maksimal. Tiga tahapan tersebut yaitu: (1) *tahap takhalī* (mengosongkan sifat-sifat kurang baik), yang sekiranya bisa menurunkan keteguhan iman dan mengurangi kualitas akhlak, (2) *tahap tahallī* (mengisi dengan sifat-sifat terpuji), (3) *tajallī* (terungkapnya nur ghaib bagi hati yang telah bersih sehingga mampu menangkap cahaya ketuhanan/*nur ilahiyyah*) (Amin Munir Samsul, 2012, p. 209).

Tercapainya pembelajaran agama Islam yang berbasis pada *testing experience*, diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi problem sosial pada masyarakat saat ini. Terukur dari banyaknya perilaku masyarakat kita yang mengarah pada perbuatan amoral, dehumanisasi, sekular, liberal, hidonis, materialis, dan lain-lain. Masyarakat dapat berubah menjadi masyarakat yang *religious* dan modern, sehingga tercapai kehidupan didunia yang selamat di dunia dan akherat. Gambaran umum hubungan hirarki seseorang dalam mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT. yang dampaknya akan nampak dalam bersikap dan berperilaku terutama berkaitan dengan rasa. Pada gambar ini terlihat level-level yang berbeda pada diri setiap orang. Untuk memperjelas hirarki hubungan antara manusia dengan Allah SWT. dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.

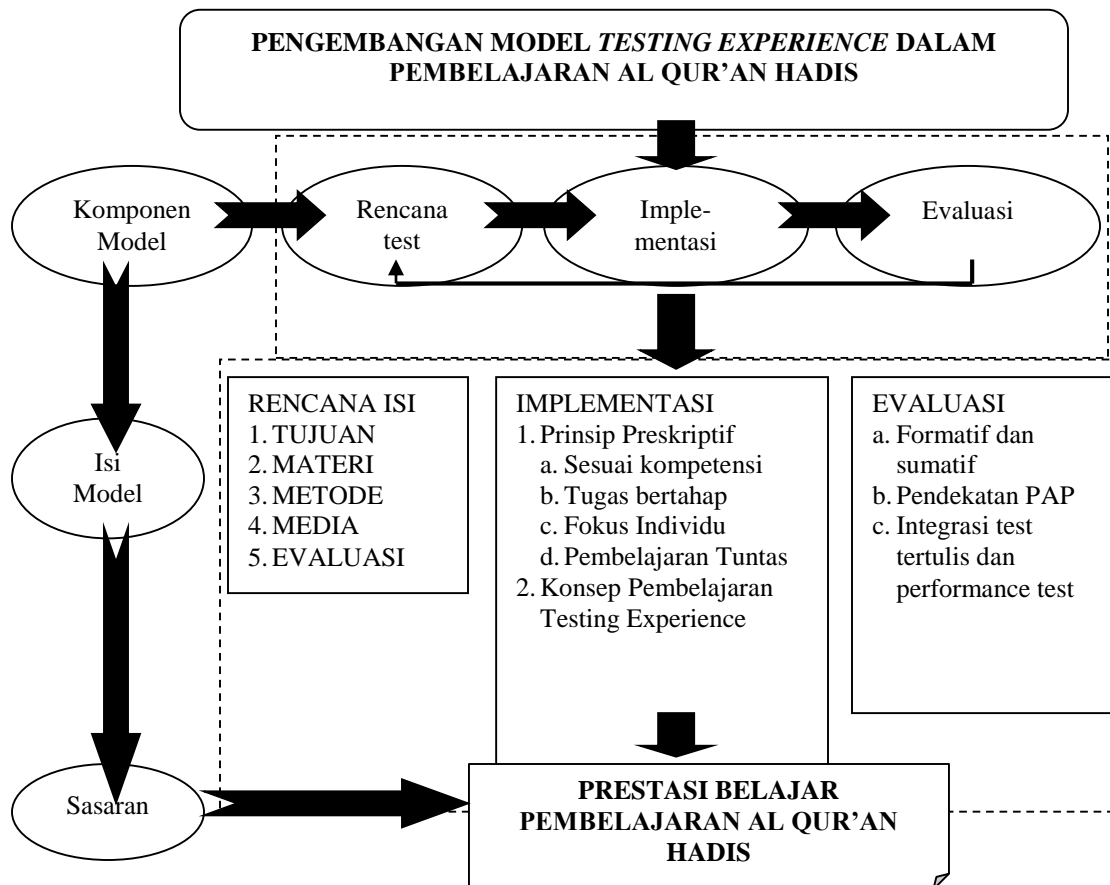


Gambar 3. Hirarki Hubungan Manusia dengan Allah SWT.

Pada gambar diatas terlihat bahwa hubungan manusia dengan Allah SWT. berdasarkan hirarki. Semakin dekat manusia dengan Allah SWT. dalam keimanan dan ketaqwaan, maka semakin dekat seseorang dalam dirinya dengan Allah SWT. dimanapun berada, maka akan diketemukannya rasa ketenangan jiwa bagi manusia.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur, maka ada beberapa teori belajar yang relevan dan mendukung model *Testing Experience* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, yaitu : (1) Teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning Theory*), (2) Teori Belajar Akselerasi (*The Accelerated Learning Theory*), (3) Teori Revolusi Belajar (*The Learning Revolution Theory*), (4) Teori Belajar Quantum (*Quantum Learning Theory*), (5) Teori Belajar dengan Bekerjasama

(*Cooperative Learning Theory*), dan (6) Konsep *Free-Risk Environment* (Lingkungan Belajar “Bebas-Resiko”).



Gambar 4. Hipotetik Pengembangan Model *Testing Experience* dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MA se-Kabupaten Kudus

Berdasarkan enam konsep (teori) belajar yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa prinsip yang menjadi karakteristik dari model *testing experience*, yaitu : (1) suatu rangkaian pendekatan dalam pembelajaran untuk menjembatani antara proses mengajar dan proses belajar, (2) berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif, praktik dan pengujian setiap materi dalam kehidupan, (3) menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang efisien, meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran terpusat pada anak, (4). Proses dan aktivitas pembelajaran tampil dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka, menyenangkan, praktik, dan teruji.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang berusaha penemuan, pengembangan dan pengujian produk (Masrukhin, 2017, p. 30). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dengan asumsi untuk mendapatkan kejelasan efektivitas dalam pengembangan metode *testing experience* dalam peningkatan mutu pembelajaran al Qur'an Hadis antara metode lama dan metode baru melalui serangkaian uji produk. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Methode*). Pendekatan kualitatif akan digunakan jika sesuatu obyek penelitian tersebut dianggap dalam kategori belum jelas dan apabila sesuatu obyek penelitian tersebut jelas, maka dapat akan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dan sampel penelitian ini, dapat dilihat dari jumlah sebaran Madrasah Aliyah yang ada di Kabupaten Kudus. Jumlah lembaga pendidikan yang terdapat di Kabupaten Kudus disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Lembaga Pendidikan di Kabupaten Kudus

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Lembaga Pendidikan		Jumlah Lembaga Pendidikan Islam	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	TK/RA	1	177	0	83
2	SD/MI	464	11	1	133
3	SMP/MTs	25	19	2	54
4	SMA/MA	9	19	2	25
	SMK	0	11	0	0
5	PTU/PTAI	0	3	1	0
	JUMLAH	499	240	6	295

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus dan Depag Kudus, 2016

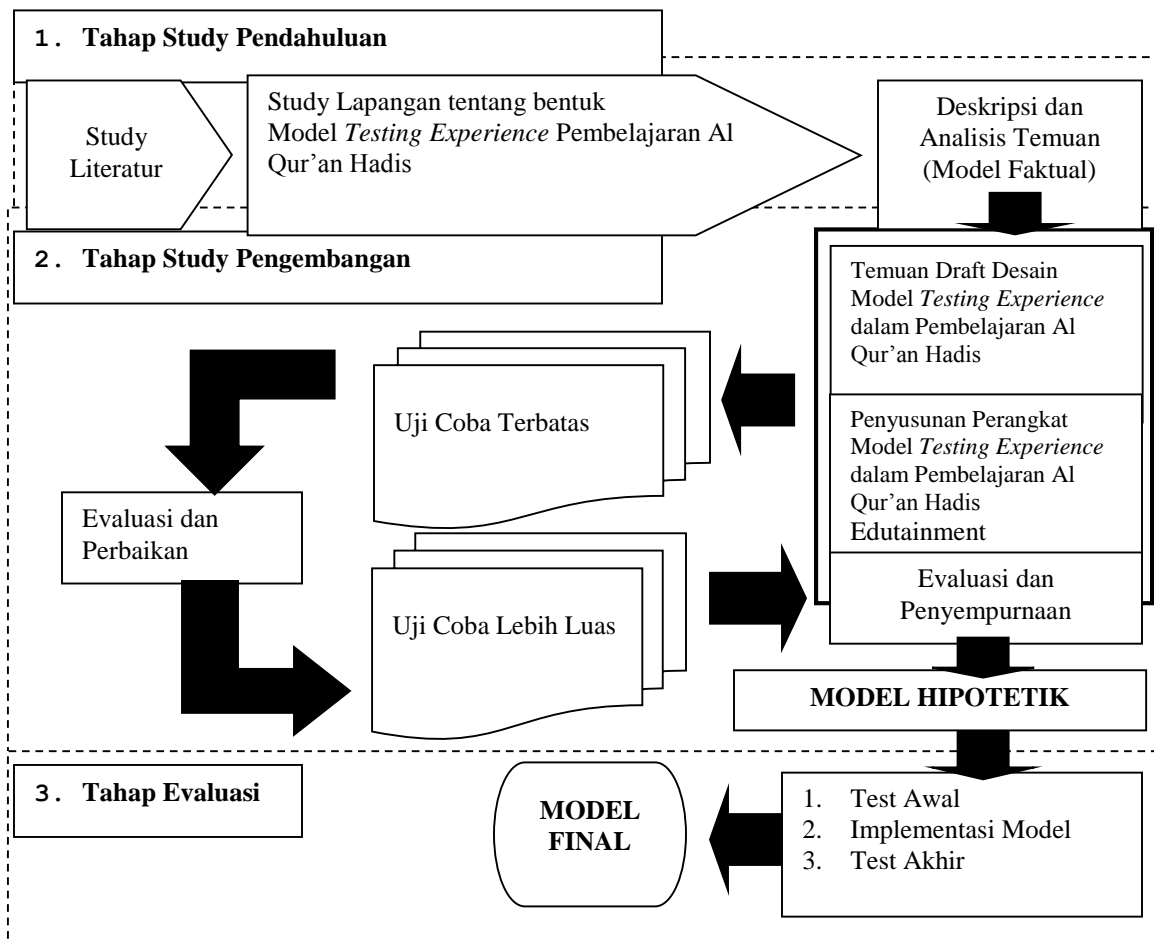
Pada data tersebut diatas terlihat jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) khususnya lembaga pendidikan Islam terdapat MA yang bersatus negeri sebanyak 2 madrasah dan 25 MA adalah swasta. Dipilihnya keempat madrasah tersebut, sebagaimana telah dikemukakan di depan adalah karena madrasah-madrasah yang dianggap bisa menjadi mitra dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor

Departemen Agama Kabupaten Kudus, keempat madrasah tersebut yaitu: (1) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kudus, (2) MA NU Wahid Hasyim Asy'ari Salafiyah Jekulo Kudus, (3) Ma NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, (4) MA NU Miftahul Falah Cendono Bae Kudus.

3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan non tes dalam kegiatan pengambilan data penelitian.

4. Tahapan Penelitian



Gambar 5. Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model Model *Testing Experience* dalam Pembelajaran AI Qur'an Hadis Pada MA se-Kabupaten Kudus

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* atau R & D). Dimana dalam pelaksanaannya ada beberapa tahap penelitian yaitu: 1) tahap studi pendahuluan dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif Kualitatif, 2) tahap pengembangan desain model dengan menerapkan pendekatan deskriptif, dilanjutkan dengan penerapan uji coba terbatas desain model dengan menerapkan model dengan menerapkan metode eksperimen (*single one shot case study*). Setelah ada perbaikan dari uji terbatas, maka dilanjutkan dengan uji yang lebih luas dengan metode eksperimen (*one group pretest-posttest*), 3) tahap validasi model dengan metode eksperimen quasi (*pretest-posttest with control group desaing*) (Sugiyono, 2006, p. 433).

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penelitian dilakukan dengan beberapa langkah-langkah dalam penelitian R & D (*Research and Development*). Adapun beberapa tahapan yang dilakukan adalah :

1. Validasi Desain

Proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini Model *Testing Experience* Pembelajaran Al Qur'an Hadis secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Dalam hal ini peneliti melibatkan beberapa guru mata pelajaran terkait dan juga beberapa ahli (*expert*) dalam bidang Al-Qur'an Hadis. Desain telah memenuhi standar dalam kegiatan dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadis.

2. Perbaikan Desain

Desain produk yang telah divalidasi oleh pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya dan selanjutnya diperbaiki. Dalam validasi ini para ahli memberikan masukan berupa kegiatan pembelajaran harus dikaitkan dengan media yang mudah diakses dan materi dapat bersifat tematik.

3. Uji Coba Produk

Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan Model *Testing Experience* Pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan model eksperimen *before-after* atau (*pretest-posttest*) tersebut dapat dilakukan dengan eksperimen, yaitu membandingkan efektivitas Model

Pembelajaran Al Qur'an Hadis sebelum (*before*) penggunaan Model *Testing Experience* dengan sesudah (*after*) menggunakan Model *Testing Experience* Pembelajaran Al Qur'an Hadis.

Dalam uji coba produk penelitian ini, peneliti mengambil lokasi empat madrasah yaitu: (1) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kudus, (2) MA NU Wahid Hasyim Asy'ari Salafiyah Jekulo Kudus, (3) MA NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus, (4) MA NU Miftahul Falah Cendono Bae Kudus.

4. Uji Produk

Hasil uji produk dari empat madrasah dengan menggunakan tes dan non tes dalam pengembangan model *testing experience* pembelajaran Al-Qur'an Hadis ditemukan dengan hasil sebagai berikut :

1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kudus

Tabel.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengembangan Model *Testing Experience* di MAN 1 Kudus

		Statistics	
		Nilai Pretest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MAN 1 Kudus	Nilai Posttest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MAN 1 Kudus
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
	Mean	87.3000	89.7167
	Median	87.1667	89.8500
	Mode	88.33	89.70 ^a
	Std. Deviation	3.20960	3.84592
	Minimum	80.00	76.70
	Maximum	93.33	96.70
	Sum	2619.00	2691.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber Data : *Hasil Olah Data 2018*.

Pada tabel tersebut terlihat hasil nilai rata-rata Nilai Pretest Pengembangan Model *Testing Experience* dalam Al Qur'an Hadis MAN 1 Kudus sebesar 87,3000 dan Nilai *Posttest* sebesar 89,7167. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model *testing experience* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 1 Kudus dengan perbedaan mean sebesar 2.4167.

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *testing experience* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan uji t-test dua sampel berkorelasi dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil dari pengolahan ditemukan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji T-Test Pretest dan Posttest Pengembangan Model *Testing Experience* di MAN 1 Kudus

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pretest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MAN 1 Kudus - Nilai Posttest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MAN 1 Kudus	-2.41667	4.45276	.81296	-4.07936	-.75398	-2.973	29	.006

Sumber Data : Hasil olah data 2018

Pada tabel diatas terlihat pada hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji t-test dua sampel berkorelasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Al Qur'an Hadis sebelum dan sesudah menggunakan model *Testing Experience*. Hal ini terlihat dari nilai $t = -2,973$ harga t tabel dengan $dk=n-2 = 30-2=28$ dengan uji satu fihak pada taraf signifikan 5% tabel = 2,05. $t_{hitung} : t_{tabel} \rightarrow -2,973 > 2,05$.

Adanya perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan bahwa model *testing experience* mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 1 Kudus. Peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis sangat ditentukan oleh guru dalam memberikan dasar-dasar pengalaman dengan berpijak pada nilai-nilai ajaran Al-Qur'an Hadis.

2. MA NU Wahid Hasyim Asy'ari Salafiyah Jekulo Kudus

Tabel.4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengembangan Model Testing Experience di MA NU Wahid Hasyim Asy'a Salafiyah Jekulo Kudus

		Statistics	
		Nilai Pretest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Wahid Hasyim Asy'ari Kudus	Nilai Posttest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Wahid Hasyim Asy'ari Kudus
N	Valid	34	34
	Missing	0	0

Mean	58.3333	71.9608
Median	56.6667	75.0000
Mode	50.00 ^a	60.00 ^a
Std. Deviation	22.03456	21.19522
Variance	485.522	449.237
Minimum	.00	26.67
Maximum	100.00	100.00
Sum	1983.33	2446.67

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber Data : *Hasil Olah Data 2018*.

Pada tabel tersebut terlihat hasil nilai rata-rata Nilai Pretest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sebesar 58,3333 dan Nilai Posttest sebesar 71,9608. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model *testing experience* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus dengan perbedaan mean sebesar 13.6275.

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *testing experience* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan uji t-test dua sampel berkorelasi dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil dari pengolahan ditemukan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T-Test Pretest dan Posttest Pengembangan Model *Testing Experience* di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Nilai Pretest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Wahid Hasyim Asy'ari Kudus - Nilai Posttest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Wahid Hasyim Asy'ari Kudus	-13.62745	18.14397	3.11167	-19.95818	-7.29672	-4.379	33	.000

Sumber Data : *Hasil olah data 2018*

Pada tabel diatas terlihat pada hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji t-test dua sampel berkorelasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Al Qur'an Hadis sebelum dan sesudah menggunakan model *Testing Experience*. Hal ini terlihat dari nilai $t = -4,379$ arga t tabel dengan angka signifikansi sebesar 0,000 atau $t_{\text{tabel}} dk=n-$

$2 = 34 - 2 = 32$ dengan uji satu pihak pada taraf signifikan 5% tabel = **2,03**. $t_{hitung} : t_{tabel} \rightarrow -4,379 > 2,03$.

Dalam uji signifikansi ditemukan bahwa ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model *testing experience*. Hal ini menunjukkan bahwa Model *Testing Experience* telah kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadis di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus. Peningkatan kualitas pembelajaran Al –Qur'an Hadis sangat ditentukan oleh guru dalam memberikan dasar-dasar pengalaman dengan berpijak pada nilai-nilai ajaran Al-Qur'an Hadis.

3. MA NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengembangan Model Testing Experience di MA NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus

Statistics		
	Nilai Pretest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Loram Kudus	Nilai Posttest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Loram Kudus
N	Valid	19
	Missing	0
Mean	66.2982	73.2105
Median	67.6667	73.3333
Mode	69.67	71.67
Std. Deviation	10.24026	15.29270
Variance	104.863	233.867
Minimum	48.00	40.00
Maximum	81.33	106.67
Sum	1259.67	1391.00

Sumber Data : *Hasil Olah Data 2018*.

Pada tabel tersebut terlihat hasil nilai rata-rata Nilai *Pretest Pengembangan Model Testing Experience* dalam Al Qur'an Hadis di Ma NU miftahul ulum Loram Kudus sebesar 66,2982 dan Nilai *Posttest* sebesar 73,2105. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model *testing experience* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis di MA NU Miftahul Ulum Loram Jati Kudus dengan perbedaan mean sebesar 6,9123.

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *testing experience* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan uji t-test dua sampel berkorelasi dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil dari pengolahan ditemukan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T-Test Pretest dan Posttest Pengembangan Model *Testing Experience* di MA NU Miftahul Ulum Loram Kudus

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pretest Pengembangan Model <i>Testing Experience</i> dalam Al Qur'an Hadis MA NU Loram Kudus - Nilai Posttest Pengembangan Model <i>Testing Experience</i> dalam Al Qur'an Hadis MA NU Loram Kudus	-6.91228	13.82556	3.17180	-13.57599	-.24857	-2.179	18	.043

Sumber Data : Hasil olah data 2018

Pada tabel diatas terlihat pada hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji t-test dua sampel berkorelasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Al Qur'an Hadis sebelum dan sesudah menggunakan model *Testing Experience*. Hal ini terlihat dari nilai $t = -2,179$ harga t tabel dengan $dk=n-2 = 19-2=17$ dengan uji satu pihak pada taraf signifikan 5% tabel = 2,11. $t_{hitung} : t_{tabel} \rightarrow -2,973 > 2,11$.

Uji signifikansi sebagaimana ditemukan pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model *testing experience*. Hal ini menunjukkan bahwa Model *Testing Experience* telah kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadis di MA NU Miftahul Ulum Loram Kudus. Sistem pembelajaran Al –Qur'an Hadis yang didukung oleh kompetensi guru dan lingkungan yang kondusif dalam internalisasi ajaran nilai-nilai Al Qur'a Hadis akan memberikan banyak pengalaman keberagaman pada setiap peserta didik. Intensitas interaksi mereka dengan Al Qur'an Hadis dalam setiap gerak kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari akan mendorong mereka untuk mendapatkan banyak pengalaman dalalam beragama, pada akhirnya mereka akan bertambah keimanan dan ketaqwaannya.

4. MA NU Miftahul Falah Cendono Bae Kudus

Tabel.8. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengembangan Model Testing Experience di MA NU Miftahul Falah Cendono Bae Kudus

		Statistics	
		Nilai Pretest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Miftahul Falah Cendono Kudus	Nilai Posttest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Miftahul Falah Cendono Kudus
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		87.2059	92.3529
Median		88.3333	90.8333
Mode		93.33	100.00
Std. Deviation		5.28196	7.61132
Variance		27.899	57.932
Minimum		75.00	73.33
Maximum		93.33	100.00
Sum		2965.00	3140.00

Sumber Data : Hasil Olah Data 2018.

Pada tabel tersebut terlihat hasil nilai rata-rata Nilai Pretest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis di MA NU Miftahul Falah Cendono Bae Kudus sebesar 87,2059 dan Nilai Posttest sebesar 92.3529. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model *testing experience* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan perbedaan mean sebesar 5.147.

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *testing experience* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan uji t-test dua sampel berkorelasi dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil dari pengolahan diketemukan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T-Test Pretest dan Posttest Pengembangan Model *Testing Experience* di MA NU Miftahul Falah Cendono Bae Kudus

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pretest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Miftahul Falah Cendono Kudus - Nilai Posttest Pengembangan Model Testing Experience dalam Al Qur'an Hadis MA NU Miftahul Falah Cendono Kudus	-5.14706	9.41351	1.61440	-8.43159	-1.86253	-3.188	33	.003

Sumber Data: Hasil olah data 2018

Pada tabel diatas terlihat pada hasil uji signifikansi dengan menggunakan uji t-test dua sampel berkorelasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Al Qur'an Hadis sebelum dan sesudah menggunakan model *Testing Experience*. Hal ini terlihat dari nilai $t = -2,179$ harga t tabel dengan $dk=n-2 = 34-2=32$ dengan uji satu pihak pada taraf signifikan 5% tabel = 2,03. $t_{hitung} : t_{tabel} \rightarrow -2,973 > 2,03$.

Uji signifikansi sebagaimana ditemukan pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan model *testing experience*. Hal ini menunjukkan bahwa Model *Testing Experience* telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadis di MA NU Miftahul Falah Cendono Bae Kudus. Peningkatan kualitas pembelajaran Al -Qur'an Hadis sangat ditentukan oleh guru dan media pembelajaran yang ada untuk dapat memberikan dasar-dasar pengalaman dengan berpijak pada nilai-nilai ajaran Al-Qur'an Hadis.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Testing Experience dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Uji Produk Dari Empat Madrasah Aliyah Di Kabupaten Kudus

No.	Nama Madrasah Aliyah	Hasil Uji Sebelum (after/pretest)	Hasil Uji Sesudah (before/posttest)	Uji T-tes	Angka Signifikansi	Kesimpulan
		Mean	Mean			
1	MAN 1 Kudus	87,3000	89,7167	-2,973	0,006	Ada Perbedaan yang signifikan
2	MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus	58,3333	71,9608	-4,379	0,000	Ada Perbedaan yang signifikan
3	Ma nu miftahul ulum Loram Kudus	66,2982	73,2105	-2,179	0,043	Ada Perbedaan yang signifikan

4	MA NU Miftahul Falah Cendono Kudus	87,2059	92,3529	-3,188	0,003	Ada Perbedaan yang signifikan
---	---	---------	---------	--------	-------	--

Pada tabel tersebut terlihat adanya perbedaan yang signifikan dibawah 0,05 artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah pemakaian pembelajaran model *testing experience* dalam peningkatan kualitas mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kudus. Pembelajaran Al Qur'an Hadis yang ditekankan dengan memberikan uraian-uraian yang berbasis pada pengalaman akan mendorong setiap siswa untuk senantiasa membiasakan diri mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman keberagaman yang dimiliki oleh setiap siswa akan menjadi pintu masuk dalam mencapai nilai-nilai hikmah dalam kehidupan ini. Seseorang yang telah memiliki banyak hikmah secara otomatis, mereka akan senantiasa memiliki kebaikan.

5. Revisi Produk

Hasil pengujian produk terlihat bahwa ada perbedaan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Model *Testing Experience* dari empat Madrasah Aliyah. Untuk itu maka Model *Testing Experience* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis yang baru tidak perlu, hanya perlu penajaman materi, metode pembelajaran yang relevan dan pengayaan dalam melakukan internalisasi nilai-nilai dalam setiap materi. Proses internalisasi nilai ajaran Al Qur'an dan Hadis yang memerlukan waktu cukup lama. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam membuat dasar-dasar untuk membuat pengalaman keberagaman pada diri seorang, dengan membangun lingkungan atau iklim yang kondusif dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran.

6. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian produk berhasil, maka selanjutnya produk diterapkan pada lembaga pendidikan yang lebih luas dengan tetap memperhatikan kekurangan yang muncul guna perbaikan lebih lanjut. Perbaikan terus akan dilakukan sebagai bentuk perbaikan dari model pembelajaran *testing experience*, sehingga diperoleh perbaikan ke arah kualitas yang lebih tinggi.

Dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang perlu diperhatikan adalah perbaikan sistem pembelajaran yang terus menerus dan didukung oleh media

pembelajaran Al Qur'an Hadis yang *uptodate*, sehingga materi ajaran Al Qur'an Hadis senantiasa dapat diakses oleh semua orang dimanapun dan kapanpun mereka berada.

7. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian dalam lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam penelitian ini belum ada kritik dan saran dalam pemakaian produk ini. Jika ada masukan dari pemakai produk pembelajaran model *testing experience* ini, maka akan segera mungkin untuk dilakukann revisi produk. Dalam revisi produk pada prinsipnya banyak dilakukan dengan memperhatikan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang mencoba menggunakan model *testing experience*.

8. Pembuatan Produk Masal

Bila produk dinyatakan efektif dengan beberapa kali pengujian, maka metode baru tersebut dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Model *Testing Experience* yang telah teruji dan mengalami beberapa revisi produk, maka dilanjutkan dengan berbagai macam upaya publishing untuk dapat digunakan oleh beberapa madrasah dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadis. Pemberlakuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan model *Testing Experience* diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas belajar dan mengajar di kelas.

F. Simpulan dan Saran

Model teoritis yang dibangun berdasarkan *grand teori* tentang Pengembangan Model *Testing Experience* dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Kudus didukung oleh data empiris. Hal ini terlihat dari hasil uji produk pada model *Testing Experience* dengan menggunakan t-test dua sampel berkorelasi dari empat Madrasah Aliyah dinyatakan ada perbedaan yang signifikan dari kualitas pembelajaran empat Madrasah Aliyah setelah menggunakan model *testing experience*. Pengalaman keberagaman yang dimiliki oleh siswa atau seseorang akan mendorong dirinya dalam mencapai nilai-nilai hikmah. Seseorang yang memiliki hikmah akan selalu tetap dalam kebaikan yang selalu bertambah. Nilai kebaikan yang dikerjakan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari akan membawa dirinyan menjadi manusia yang memiliki kesalehan individual dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Munir Samsul. (2012). *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Hamzah.
- Carin, R. . (1997). *Teaching Modern Science* (7th editi). Columbus Ohio, USA: Merrill Prentice Hall : New Jersey.
- Depag. RI. (1990). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Restu Bumi.
- <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/29/17470511/ini.11.jenis.kejahatan.yang.menonjol.selama.2016>
- <http://metro.news.viva.co.id>, diakses pada hari Senin, 27 Agustus 2012 pukul 23:01 WIB
- Masrukhin. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Ridwan, Mohammad. (2018). *Model Pembelajaran al-Qur'an Hadis di Fullday School (Studi Multi Kasus pada MINU Pucang dan MI Tarbiyatul Islamiyah Sidoarjo)* . Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini Dahlan. (2014). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Praktik Berpasangan (Practice-Rehearsal Pairs) dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Alquran Hadis (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat)*". Tesis Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara – Medan.
- Zakiah Daradjat. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.